

**UPAYA BERTAHAN HIDUP PETANI SEHUBUNGAN DENGAN  
KETERBATASAN PENGUASAAN DAN PEMILIKAN TANAH  
(Studi di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)**

**Skripsi**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Memperoleh  
Sebutan Sarjana Sains Terapan**



**Oleh :**

**AGUSTINUS RANDA SANGKA**

**NIM : 06152219**

**BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
YOGYAKARTA**

**2010**

## ABSTRAK

Kemiskinan yang dialami oleh petani merupakan kemiskinan aset berupa tanah karena petani hanya memiliki tanah pertanian kurang dari 0,5 Ha. Sumber pendapatan petani tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup yang semakin mahal, sedang tanah yang digarap oleh petani semakin berkurang. Biaya kebutuhan hidup yang semakin mahal, membuat petani mengatur strategi agar mendapatkan penghasilan tambahan. Kondisi seperti ini banyak dialami oleh petani. Untuk mengetahui kondisi riil kemiskinan petani dan strategi yang dilakukan oleh petani agar bertahan hidup (*survival*), maka dilakukan penelitian dengan judul **“Upaya Bertahan Hidup Petani Sehubungan Dengan Keterbatasan Penguasaan Dan Pemilikan Tanah.”** Penelitian dilakukan di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu mempelajari secara mendalam bagaimana kehidupan petani dan strategi yang dilakukan. Populasi penelitian yaitu petani pemilik, petani pemilik dan penggarap, serta petani penggarap. Sumber data primer dari wawancara dan observasi, data sekunder dari instansi atau pihak-pihak terkait. Analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan menggunakan analisis induktif

Hasil penelitian menunjukkan: *Pertama*, petani pemilik yang memiliki luas tanah 149 Ubin (2095,131 M<sup>2</sup>), hidup dalam kondisi kemiskinan. Petani pemilik dan penggarap yang memiliki tanah milik 100 ubin dan tanah garapan 77 ubin, hidup dalam kondisi miskin. Petani penggarap dengan sistem sewa dengan luas tanah 233 Ubin (3277 M<sup>2</sup>) hidup dalam kondisi miskin, petani penggarap dengan sistem bagi hasil dengan luas 343 Ubin (4723,438 M<sup>2</sup>) hidup dalam kondisi miskin. *Kedua*, strategi bertahan hidup petani dilakukan dengan 1) strategi aktif yaitu memanfaatkan potensi sumberdaya yang dimiliki oleh petani seperti buruh bangunan, berjualan, buruh tani, melibatkan keluarga, dan mengoptimalkan sumber daya alam; 2) strategi pasif yaitu melakukan penghematan seperti tidak makan di warung, tidak sering berbelanja, tidak sering bepergian, dan makan seadanya; 3) pemanfaatan jaringan yaitu memanfaatkan lingkungan sosial seperti meminjam uang kepada tetangga, teman, dan lembaga formal. Petani dalam melakukan strategi aktif, tidak memanfaatkan sumber daya alam secara optimal seperti mengintensifkan tanah sawah yang dimiliki.

**Kata kunci:** *kemiskinan petani, strategi bertahan hidup, penguasaan dan pemilikan tanah.*

# DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR INFORMAN .....	xv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv
<b>BAB. I      PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Perumusan Masalah .....	7
C. Pembatasan Masalah .....	8
D. Batasan Istilah .....	9
E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	11
1. Tujuan Penelitian .....	11
2. Kegunaan Penelitian .....	11
<b>BAB. II     TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PEMIKIRAN</b>	
A. Telaah Pustaka .....	12
1. Petani .....	12
2. Penguasaan dan Pemilikan Tanah .....	16
3. Kemiskinan dan Kesejahteraan Petani .....	21
4. Reforma Agraria Untuk Mereduksi Kemiskinan Petani .....	35

5. Strategi Bertahan Hidup Petani Untuk Menjaga Kelangsungan Hidup .....	41
B. Landasan Teori .....	45
<b>BAB. III</b> <b>METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	48
B. Metode Pendekatan Penelitian .....	49
C. Lokasi Penelitian .....	49
D. Populasi dan Sampel .....	49
E. Unit Analisis dan Informan .....	51
F. Jenis dan Sumber Data .....	51
G. Teknik Pengumpulan Data .....	53
H. Teknik Analisis Data .....	55
I. Cara Penarikan Kesimpulan .....	56
J. Sistematika Penulisan .....	57
<b>BAB. IV</b> <b>GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN</b>	
A. Letak Geografis dan Batas Administrasi .....	58
B. Iklim .....	59
C. Kemampuan Tanah .....	60
D. Kependudukan .....	61
E. Matapencaharian .....	63
F. Pendidikan .....	64
G. Penggunaan Tanah .....	66
1. Jenis Penggunaan tanah .....	66
2. Status Tanah .....	68
H. Kesejahteraan .....	69
I. Tanaman Pangan .....	74
J. Penggunaan Pupuk .....	75
K. Profil Informan .....	76

<b>BAB. V</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A.	Kondisi Petani Desa Grabag Karena Keterbatasan Penguasaan dan Pemilikan tanah .....	78
1.	Kebijakan Terhadap Petani .....	84
2.	Permodalan Petani .....	96
3.	Kondisi Ekonomi Petani .....	103
B.	Strategi Bertahan Hidup Petani Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup .....	113
1.	Stategi Aktif Petani .....	114
2.	Strategi Pasif Petani .....	120
3.	Pemanfaatan jaringan Sosial .....	122
<b>BAB. VI</b>	<b>PENUTUP</b>	
A.	Kesimpulan .....	126
1.	Kondisi Petani .....	126
2.	Strategi Petani .....	127
B.	Saran .....	127
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	.....	129
<b>LAMPIRAN</b>		
<b>RIWAYAT HIDUP</b>		

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Soal agraria (tanah) adalah soal hidup dan penghidupan manusia, karena tanah adalah asal dan sumber makanan bagi manusia. Perebutan tanah berarti perebutan makanan, perebutan tiang hidup manusia. Orang rela menumpahkan darah dan mengorbankan segala yang ada demi mempertahankan hidup selanjutnya. Pokok hidup manusia ialah mempertahankan hidup dan keturunan (*zelfbehoud* dan *soortbehoud*). Untuk mempertahankan hidup, orang berjuang guna mendapatkan makanan dan mempertahankan kekalnya keturunan. Perjuangan berebut makanan dan membela keturunan adalah perjuangan hidup manusia di dunia ini.<sup>1</sup>

Perjuangan manusia untuk berebut tanah demi keberlangsungan hidup dan melanjutkan keturunan telah melahirkan manusia yang tertindas, miskin, dan diperbudak karena tanah-tanah yang ada telah dikuasai oleh yang kuat dan yang lemah menjadi miskin karena tidak punya tanah dan hidup dalam bayang-bayang kelaparan.

Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 Pasal 34 menyebutkan fakir miskin dan anak terlantar dipelihara oleh Negara. Pasal ini mewajibkan

---

<sup>1</sup> Mochammad Tauchid, 2009, *Masalah Agraria, Sebagai Masalah Penghidupan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*, STPN Press, Yogyakarta. Halaman 3

Negara untuk menjamin dan melindungi warganegara yang miskin dan anak terlantar, sehingga tidak ada lagi warganegara yang hidupnya di bawah garis kemiskinan dan terlantar. Pasal 33 ayat (3) UUD 1945 menyebutkan bumi dan air dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh Negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat. Pasal ini juga mengisyaratkan bahwa tanah dan sumberdaya alam yang ada di Indonesia dipergunakan untuk kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, sehingga tidak ada lagi warganegara yang miskin dan terlantar karena tidak memiliki tanah dan tidak mendapatkan akses terhadap sumberdaya alam yang notabene milik bangsa Indonesia.

Kemiskinan merupakan masalah fenomena sepanjang sejarah Indonesia. Sejak Indonesia merdeka, kemiskinan tidak pernah tuntas dan terus-menerus menjadi masalah dan beban bagi bangsa Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah penduduk miskin hingga Maret 2009 sebanyak 32.530.000 jiwa dan 5.725.700 jiwa ada di Provinsi Jawa Tengah, namun data yang dilansir oleh Bank Dunia, bahwa angka kemiskinan Indonesia hingga 2009 hampir mencapai 100 juta jiwa.<sup>2</sup>

Berdasarkan data BPS (2009), 63,38% penduduk miskin ada di perdesaan<sup>3</sup> dan bekerja di sektor ekonomi primer yaitu bidang agraris (pertanian). Sensus ekonomi pertanian (2003), petani yang memiliki lahan pertanian kurang dari 5000 meter persegi atau 0,5 Ha sebanyak 13,7 juta atau

---

<sup>2</sup> [www.suarapembaruan.com/News/2009/08/19/Ekonomi/eko03.htm](http://www.suarapembaruan.com/News/2009/08/19/Ekonomi/eko03.htm)

<sup>3</sup> Perdesaan adalah daerah (kawasan) desa.

56,5% rumah tangga pertanian pengguna lahan dan umumnya petani padi/palawija serta bekerja sebagai buruh.<sup>4</sup> Aset perdesaan hanya dimiliki oleh segelintir orang dengan akumulasi kapital yang besar dan tidak seimbang. Petani tidak mempunyai kesempatan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Modal yang mereka miliki hanyalah tenaga, sehingga dengan mudah dapat dimanipulasi oleh para tengkulak.

Data tersebut menggambarkan bahwa sebagian besar petani miskin dan sebagian besar orang miskin itu petani dan tinggal di pedesaan<sup>5</sup>. Data tersebut juga menunjukkan, kemiskinan yang diderita petani adalah kemiskinan struktural dan kemiskinan aset yang tidak bisa dipecahkan hanya dengan langkah karitatif<sup>6</sup> seperti bantuan langsung tunai (BLT) atau bantuan tunai bersyarat.<sup>7</sup>

Bank Dunia mendefinisikan kemiskinan adalah kondisi terjadinya kekurangan pada taraf hidup manusia yang bisa berupa fisik dan sosial, menurut Amartya Sen dalam bukunya *Development as Freedom*, kemiskinan erat kaitannya dengan kemampuan untuk mengakses hak-hak dasar seperti kesehatan, pendidikan, pangan, dan perumahan.<sup>8</sup> Kemiskinan menurut Wikipedia adalah keadaan dimana terjadi kekurangan hal-hal yang bisa untuk

---

<sup>4</sup> Khudori, *Petani, Kemiskinan, dan Reforma Agraria*, <http://www.unisosdem.org>, diunduh tanggal 9 Februari 2010.

<sup>5</sup> Pedesaan adalah daerah permukiman penduduk yg sangat dipengaruhi oleh kondisi tanah, iklim, dan air sbg syarat penting bagi terwujudnya pola kehidupan agraris penduduk di tempat itu.

<sup>6</sup> Karitatif adalah bersifat memberi kasih sayang.

<sup>7</sup> Khudori, *ibid*

<sup>8</sup> Dzulfian Syafrian, 2009, *Kemiskinan Struktural, Peran dan Kegagalan Negara*, <http://dzulfian.myblogrepublika.com/index.php/tag/standar-kemiskinan/>, diunduh tanggal 6 Februari 2010



dipunyai seperti makan, pakaian, tempat berlindung dan air minum, hal-hal ini berhubungan erat dengan kualitas manusia.

Standar kemiskinan menurut Badan Pusat Statistik (BPS) adalah asupan kalori 2100/hari (1200 gram nasi putih) dan pendapatan sebesar Rp. 182.636,-per kapita per bulan (Rp. 6.000/hari). Standar kemiskinan menurut Bank Dunia yaitu pendapatan sebesar \$1 - \$2 per hari per kapita.

Menurut Wikipedia, penyebab kemiskinan adalah (1) penyebab individual atau patologis,<sup>9</sup> yaitu melihat kemiskinan sebagai akibat dari perilaku, pilihan, atau kemampuan dari orang miskin; (2) penyebab keluarga, yaitu menghubungkan kemiskinan dengan pendidikan keluarga; (3) penyebab sub-budaya (*subcultural*), yaitu menghubungkan kemiskinan dengan kehidupan sehari-hari, dipelajari atau dijalankan dalam lingkungan sekitar; (4) penyebab agensi, yaitu melihat kemiskinan sebagai akibat dari aksi orang lain, termasuk perang, pemerintah, dan ekonomi; (5) penyebab struktural, yaitu memberikan alasan bahwa kemiskinan merupakan hasil dari struktur sosial.

Mahalnya kebutuhan pokok, telah membuat para petani untuk mengatur strategi bertahan hidup agar bisa hidup berkelanjutan dengan berbagai cara seperti melakukan migrasi ke kota atau ke daerah lain, mengoptimalkan tanah pertanian, memanfaatkan sumberdaya alam yang ada, dan membuka ladang pertanian di hutan lindung atau daerah konservasi, serta makan seadanya yang terpenting bisa menahan lapar.

---

<sup>9</sup> Patologis adalah berkenaan dengan ilmu tentang penyakit atau dalam keadaan sakit; abnormal.

Desa Grabag merupakan salah satu Desa yang ada di wilayah Jawa Bagian Selatan (JBS), yang merupakan wilayah pesisir, yang dikenal orang sebagai daerah yang terisolir dan memiliki kondisi alam yang kurang potensial, karakter masyarakatnya yang keras, dan kondisi kehidupan masyarakatnya yang miskin, serta pekerjaan masyarakat pada umumnya adalah bertani.

Desa Grabag termasuk Desa tertinggal yang ada di Indonesia. Jumlah penduduk Desa Grabag hingga Juni 2007 sebanyak 3473 jiwa atau 883 Kepala Keluarga (KK), per kepala rumah tangga rata-rata memiliki 4 orang anggota keluarga. Sebanyak 1332 jiwa atau 38,35% penduduk Desa Grabag merupakan petani dan dari 1332 jiwa tersebut, 57,28% atau 763 jiwa diantaranya merupakan petani penggarap.<sup>10</sup> Petani Desa Grabag merupakan petani padi dengan luas sawah dibawah 2 Ha.

Sistem bercocok tanam petani Desa Grabag masih tradisional dengan mengandalkan tenaga manusia dan hewan (sapi atau lembu) untuk menggarap sawah. Peralatan pertanian yang digunakan sangat sederhana yaitu berupa cangkul dan alat pembajak sawah yang ditarik oleh hewan. Sistem irigasi yang ada berupa irigasi semi teknis dan jika musim kemarau saluran irigasi tersebut kering dan petani hanya dapat menanam tanaman musiman seperti cabe.

Petani Desa Grabag dapat melakukan panen padi 2 (dua) kali dalam setahun dan hasil panen dijual langsung kepada pembeli yang datang ke

---

<sup>10</sup> Data Monografi Desa Grabag Juni 2007

lapangan, dan penghasilan dari hasil panen tersebut, untuk membeli beras dengan kualitas rendah agar dapat mencukupi kebutuhan minimum lainnya dan untuk membeli bibit, pupuk, dan obat pengusir hama tanaman.

Petani penggarap yang ada di Desa Grabag umumnya menggunakan sistem sewa namun ada juga yang menggunakan sistem bagi hasil untuk menggarap tanah pertanian milik orang lain. Sistem sewa tanah pertanian yang ada di Desa Grabag dilakukan melalui perjanjian di bawah tangan antara pemilik dan penyewa, yang jangka waktunya 1 (satu) tahun dan semua biaya produksi ditanggung oleh petani penggarap. Jika petani penyewa mengalami gagal panen, konsekuensi kerugian ditanggung oleh penyewa tanpa mendapat bantuan dari pemilik tanah.

Menurut Sajogyo (2006:158) petani dengan luas lahan di bawah 0,5 Ha (rata-rata 0,27 Ha) secara definitif merupakan ukuran yang tidak cukup untuk hidup, terutama jika lahan tersebut merupakan lahan tanpa irigasi, dan kejadian tersebut dialami oleh 4,0 juta petani pada tahun 1963. Petani yang mampu bertahan adalah yang memiliki lahan diatas 0,5 Ha. Hidup sebagai petani, terutama petani penggarap yang hanya menggantungkan harapan agar bisa hidup merupakan suatu kondisi yang berat, sehingga pilihan menjadi buruh tani dengan penghasilan yang hanya cukup untuk menghidupi diri sendiri tanpa bisa menghidupi keluarga, merupakan hal yang terbaik ditengah ketidakberdayaan dan keterbatasan sumberdaya yang dimiliki oleh petani, khususnya petani penggarap.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Upaya Bertahan Hidup Petani Sehubungan Dengan Keterbatasan Penguasaan dan Pemilikan Tanah (Studi di Desa Grabag Kecamatan Grabag Kabupaten Purworejo)**

## **B. Perumusan Masalah**

Petani miskin dengan pendapatan yang rendah biasanya masih berjuang dalam upaya memenuhi kebutuhan dasar. Pendapatan yang rendah tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara memadai sehingga kondisi ini akan berakibat pada rendahnya kualitas fisik dan kualitas non-fisik, seperti: prestasi fisik dan daya tahan tubuh yang rendah, rendahnya prestasi intelektual, serta kepercayaan diri yang rendah dan sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas dan latar belakang, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Bagaimana kondisi kemiskinan petani Desa Grabag yang memiliki keterbatasan penguasaan dan pemilikan tanah, terutama tanah pertanian ?
2. Bagaimana strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani Desa Grabag dalam memenuhi kebutuhan hidup sehubungan dengan keterbatasan penguasaan dan pemilikan tanah pertanian ?

### C. Pembatasan Masalah

Agar pembahasan dapat mempermudah pemahaman dan lebih terarah dengan jelas/spesifik, maka penulis memberi batasan operasional berkaitan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu:

1. Kondisi kemiskinan diukur berdasarkan pendekatan kesejahteraan yaitu Keluarga Pra-Sejahtera (sangat miskin) dan Keluarga Sejahtera I (miskin), yang ditentukan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).
2. Luas pemilikan dan penguasaan tanah yang dijadikan tolok ukur penelitian adalah (a) untuk petani pemilik, dan petani pemilik sekaligus petani penggarap luas tanahnya di bawah 5000 meter persegi (0,5 hektar); (b) petani penggarap tidak dibatasi luas tanah garapannya.
3. Petani pemilik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani yang mempunyai hak secara penuh atas tanah pertaniannya berupa sawah dan atau tegalan.
4. Petani penggarap dalam penelitian ini adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil, sewa, atau sistem lain yang berlaku di dalam masyarakat Desa Grabag.
5. Pekerjaan primer adalah bertani sebagai sumber penghasilan utama, tidak merangkap pekerjaan sebagai Karyawan Swasta, dan PNS/TNI/POLRI.
6. Jangka waktu bertani minimal satu tahun.
7. Petani yang dimaksud dalam penelitian ini adalah petani sawah dan atau tegalan yang ada di Desa Grabag.

8. Tanah pertanian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tanah sawah yang ditanami tanaman padi dan atau palawija.
9. Buruh tani tidak termasuk dalam penelitian ini karena hanya bekerja ketika ada seseorang yang memperkerjakannya dan bertani bukan pekerjaan pokok.
10. Pendapatan besar yaitu memiliki pendapatan di atas Upah Minimum Regional (UMR) Kabupaten/Kota, sedang pendapatan rendah yaitu memiliki pendapatan kurang atau sama UMR Kabupaten/Kota.
11. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan hasil dari pekerjaan sebagai petani.
12. Pekerjaan sampingan adalah pekerjaan diluar sebagai petani.

#### **D. Batasan Istilah**

1. Petani adalah orang yang pekerjaannya bercocok tanam.<sup>11</sup>
2. Petani gurem adalah petani kecil yang memiliki tanah pertanian kurang dari 0,25 hektar.<sup>12</sup> Menurut Sajogyo (2006) petani gurem adalah petani kecil yang memiliki luas tanah pertanian kurang dari 0,5 Ha.
3. Petani penggarap adalah petani yang menggarap tanah orang lain dengan sistem bagi hasil.<sup>13</sup>
4. Buruh tani adalah buruh yang menerima upah dengan bekerja di kebun atau di sawah orang lain.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Definisi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *online*, <http://pusatbahasa.diknas.go.id/kbbi/index.php>, diakses tanggal 14 Februari 2010

<sup>12</sup> KBBI *online*, *ibid.*

<sup>13</sup> KBBI *online*, *ibid.*

5. Pertanian adalah (1) perihal bertani (mengusahakan tanah dengan tanam-menanam). (2) segala yang bertalian dengan tanam-menanam (pengusahaan tanah).<sup>15</sup>
6. Lahan pertanian adalah bidang lahan yang digunakan untuk usaha pertanian.<sup>16</sup>
7. Lahan adalah bagian daratan dari permukaan bumi sebagai suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah beserta segenap faktor yang mempengaruhi penggunaannya seperti iklim, relief, aspek geologi, dan hidrologi yang terbentuk secara alami maupun akibat pengaruh manusia .<sup>17</sup>
8. Keterbatasan adalah keadaan terbatas. Terbatas adalah (1) telah dibatasi, tertentu; (2) sedikit, tidak luas, tidak leluasa.<sup>18</sup>
9. Upaya adalah usaha, ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya), daya upaya.<sup>19</sup>
10. Pendapatan adalah hasil kerja (usaha dan sebagainya), atau pencarian.<sup>20</sup>

---

<sup>14</sup> KBBi *online*, *ibid.*

<sup>15</sup> KBBi *online*, *ibid.*

<sup>16</sup> Definisi menurut Pasal 1 butir (2) UU No. 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan.

<sup>17</sup> Definisi menurut Pasal 1 butir (1) UU No. 41 Tahun 2009.

<sup>18</sup> KBBi *online*, *ibid.*

<sup>19</sup> KBBi *online*, *ibid.*

<sup>20</sup> KBBi *online*, *ibid.*

## **E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Mengetahui kondisi riil kemiskinan petani Desa Grabag, terutama petani yang menguasai dan memiliki tanah pertanian yang luasnya kurang atau sama dengan dari 0,5 Ha.
- b. Mengetahui upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh petani Desa Grabag dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga.

### **2. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

- a. Dapat memberikan pengetahuan mengenai strategi bertahan hidup yang dilakukan oleh petani, khususnya petani gurem dan petani penggarap.
- b. Dapat memberikan masukan kepada Pemerintah Daerah Kabupaten Purworejo dan Kantor Pertanahan Kabupaten Purworejo mengenai upaya bertahan hidup yang dilakukan oleh petani Desa Grabag, sehingga ada perhatian serius dari instansi terkait untuk menanggulangi permasalahan yang dihadapi oleh petani.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

##### 1. Kondisi Petani

Tabel di bawah ini memperlihatkan kondisi petani yang memiliki luas tanah terbatas.

Tabel 20. Pendapatan Petani Pemilik, Petani Pemilik dan Penggarap, dan Petani Penggarap

No	Luas Tanah		Pendapatan (Rp)/Tahun		Pendapatan Petani (Rp)/bulan		
	Ubin	M <sup>2</sup>	Kotor	Bersih	pemilik	Sistem Sewa	Sistem Bagi Hasil
1	77	1083	5.030.667	4.450.600	370.883	237.203	161.272
2	100	1406	6.533.333	5.780.000	481.667	308.056	209.444
3	149	2095	9.734.667	8.612.200	717.683	509.350	312.072
4	233	3277	15.222.667	13.467.400	1.122.283	717.769	488.006
5	343	4823	22.409.333	19.825.400	1.652.116	1.056.631	718.394

Tabel 20 di atas memperlihatkan bahwa petani pemilik yang mempunyai luas tanah sawah 149 Ubin memiliki pendapatan Rp. 717.683,- per bulan, petani pemilik dan penggarap yang mempunyai luas tanah sawah milik 100 Ubin dan tanah sawah garapan 77 Ubin memiliki pendapatan Rp. 718.869,- per bulan (Rp. 481.667,- + Rp. 237.333), petani penggarap dengan sistem sewa yang mempunyai luas tanah sawah 233 Ubin memiliki pendapatan Rp. 717.769,- per bulan, dan petani penggarap dengan sistem bagi hasil yang mempunyai luas tanah sawah 343 Ubin memiliki pendapatan Rp. 718.394,- per bulan. Petani yang memiliki luas tanah sawah ini masuk dalam kondisi miskin karena memiliki pendapatan

lebih rendah dari UMR Kabupaten Purworejo sebesar Rp. 719.000,- per bulan.

Jika di bandingkan dengan teori sajogyo, maka petani dengan luasan di atas tidak dapat memenuhi kebutuhan hidup minimum, sebab pendapatan petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sebesar Rp. 640.000,- per bulan per Kepala Keluarga petani yang terdiri dari empat orang anggota keluarga.

## 2. Strategi Petani

Upaya yang dilakukan petani untuk bertahan hidup yaitu dengan cara: 1) strategi aktif (tukang atau buruh bangunan, buruh tani, buruh panjat kelapa, pembersih kebun, memelihara ternak, dan berjualan kue), 2) strategi pasif (melakukan penghematan), 3) pemanfaatan jaringan sosial (meminjam kepada teman, keluarga, tetangga, Bank Desa, dan Lumbung Paceklik).

## B. Saran

1. Pemerintah diharapkan melakukan sosialisasi terhadap Undang-Undang Nomor 56 PRP Tahun 1960 Tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian untuk mencegah peralihan kepemilikan hak tanah pertanian kepada orang yang bukan petani, dan melakukan revisi terhadap undang-undang ini khususnya mengenai luas tanah minimum karena tidak relevan lagi.
2. Pemerintah segera mengimplementasikan Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 Tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan agar petani dapat meningkatkan pendapatan dengan mengoptimalkan tanah pertanian yang dikuasai.

3. Pemerintah diharapkan dapat memberikan akses permodalan kepada petani dan pengembalian modal yang ringan serta membebaskan petani dari pengembalian modal bagi yang gagal produksi akibat faktor yang bersifat alami
4. Pemberdayaan petani berupa pendidikan keterampilan hendaknya disertai dengan akses pemasaran sehingga petani dapat memasarkan hasil karya dari pendidikan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU:

- Agus Cahyadi, dkk, 2008, *Laporan Praktek Kerja Lapang III, Tata Guna Tanah, Sekolah Tinggi Pertanahan Nasional*, Yogyakarta.
- Arikunto Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revisi V*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Ary, Jacobs, dan Razavieh, 1982, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, Enerbit Usaha Nasional, Surabaya.
- Bernstein Henry, Terence J. Byress, S. Borrass, C. Kay, dkk, 2008, *Kebangkitan Studi Reforma Agraria di Abad 21*, STPN Press, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2009, *Kabupaten Purworejo Dalam Angka 2008*, Badan Pusat Statistik Kabupaten purworejo, Purworejo.
- , 2009, *Kecamatan Grabag Dalam Angka 2008*, Koordinator Statistik Kecamatan Grabag, Grabag.
- Harsono Boedi, 2005, *Hukum Agraria Indonesia, Sejarah Pembentukan Undang-Undang Pokok Agraria, Isi dan Pelaksanaannya*, Djambatan, Jakarta.
- Hatta Muhammad, 2005, *Hukum Tanah Nasional, Dalam Perspektif Negara Kesatuan, Hukum Tanah, Antara Teori dan Kenyataan Berkaitan Dengan Kesejahteraan dan Persatuan Bangsa*, Media Abadi, Yogyakarta.
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, 2001, *Metodologi Penelitian Sosial*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Moleong J Lexy, 2007, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, Bandung.

- , 2008, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*, PT. Remaja Rosdakarya Bandung, Bandung.
- Nirwana I, B. Fidro, N. Fauzi, D. Hendro, 2003, *Landreform di Desa, Seri Panduan Pendidikan dan Pengorganisasian*, REaD Book, Yogyakarta.
- Patton Q. Michael, 2006, *Metode Evaluasi Kualitatif*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Rosadi Ocid, 1999, *Studi Tentang Penguasaan dan Penggunaan Tanah Pakualaman di Desa Banaran Kecamatan Galur Kabupaten Daerah Tingkat II kulonprogo*, Skripsi, STPN, Yogyakarta.
- Sajogyo, 2006, *Ekososiologi, Deideologisasi Teori, Restrukturisasi Aksi, (Petani dan Perdesaan Sebagai Kasus Uji)*, Cindelaras Pustaka Rakyat Cerdas, Yogyakarta.
- Soetarto, Endriatmo dan Shohibuddin Moh, 2004, *Pembaruan Desa dan Agraria, Reforma Agraria, Tantangan dan Agenda Kerja Pemerintah Baru 2004-2009, Jurnal Volume 01/Tahun 1/2004*, LAPERA Pustaka Utama, Yogyakarta.
- Sugiono, 2008, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV. ALFABETA, Bandung.
- Sumardjono, S.W. Maria, 2008, *Tanah Dalam Perspektif Hak Ekonomi, Sosial, dan Budaya*, Kompas, Jakarta.
- Sutaryono, 2008, *Pemberdayaan Setengan Hati, Sub Ordinasi Masyarakat Lokal Dalam Pengelolaan Hutan*, LAPERA Pustaka Utama, Klaten.
- Suyanto Bagong, 1996, *Kemiskinan dan Kebijakan Pembangunan, Kumpulan Hasil Penelitian*, Aditya Media, Yogyakarta.
- Tjondronegoro M.P. Sediono dan Wiradi Gunawan, 1984, *Dua Abad Penguasaan Tanah, Pola Penguasaan Tanah Pertanian di Jawa Dari Masa Ke Masa*, Gramedia, Jakarta.
- Tauchid Mochammad, 2009, *Masalah Agraria, Sebagai Masalah Penghidupan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia*, STPN Press, Yogyakarta.

Wiradi Gunawan, 2000, *Reforma Agraria, Perjalanan Yang Belum Berakhir*, INSIST Press, Yogyakarta.

## **ARTIKEL dan JURNAL:**

BKKBN, 2009, *Profil Hasil Pendataan Keluarga Tahun 2008*, Direktorat Pelaporan dan Statistik, Jakarta, <http://www.bkkbn.go.id>, diunduh tanggal 9 Februari 2010.

Darusman, 2006, *Pandangan Islam Terhadap Kemiskinan, Analisis Pemikiran Abdul A'la Al-Maududi Dan Yusuf Al-Qardawi*, [www.uinsuska.info/dakwah/attachments/093\\_06pandanganislam.pdf+definisi+kemiskinan+menurut+islam&hl=id&gl=id&sig=AHIEtbHqqJCXqaXpI\\_6-X-LpIUscnPqrA](http://www.uinsuska.info/dakwah/attachments/093_06pandanganislam.pdf+definisi+kemiskinan+menurut+islam&hl=id&gl=id&sig=AHIEtbHqqJCXqaXpI_6-X-LpIUscnPqrA), diunduh tanggal 24 Februari 2010.

Firdaus, 2009, *Reforma Agraria, Sebuah Keniscayaan*, <http://www.akarfoundation.org/artikel/kemiskinan-kaum-tani-dan-keniscayaan-reforma-agraria/>, diunduh tanggal 14 Februari 2010.

GAPRI, 2008, *Mengenali Kemiskinan*, Gerakan Anti Memiskinkan rakyat Indonesia (GAPRI), <http://www.gapri.org/page.php?lang=id&menu=newsview&news.id=170>, diunduh tanggal 14 Februari 2010.

Khudori, 2010, *Petani, Kemiskinan, dan Reforma Agraria*, [http://www.unisosdem.org/article\\_fullversion.php?aid=7766&coid=4&caid=33&gid=2](http://www.unisosdem.org/article_fullversion.php?aid=7766&coid=4&caid=33&gid=2), diunduh tanggal 09 Februari 2010.

Kuncoro Tri Andri, 2008 (Oktober 21), *Strategi Survival Penduduk Miskin Lahan Kering, Studi Pada Masyarakat Tepus, Gunung Kidul, Yogyakarta*, <http://newblueprint.wordpress.com/2008/10/21/strategi-survival-penduduk-miskin-lahan-kering/>, diunduh tanggal 14 Februari 2010.

Lendong Ndaou Romanus, 2009, *Urgensi Pembaruan Agraria, Suara Pembaruan Agraria*, <http://adisuarablogspot.com/2009/12/urgensi-pembaruan-agraria.html>, diunduh tanggal 17 Februari 2010.

- Nurdin Iwan, 2009, *Mengurai Masalah Agraria di Indonesia*, disampaikan pada acara bedah buku karya M. Tauhid, "Masalah Agraria Sebagai Masalah Penghidupan dan Kemakmuran Rakyat Indonesia" yang diterbitkan ulang oleh STPN Yogyakarta, di Yogyakarta tanggal 9 Desember 2009.
- Pratama, Rendra Engga, 2009, *Pengetahuan Dasar Survival*, <http://wartawarga.gunadarma.ac.id>., diunduh tanggal 16 Februari 2010.
- Priyono Tjiptoherijanto, *Dimendi Kependudukan Dalam Pembangunan Berkelanjutan*, [www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8562/](http://www.bappenas.go.id/get-file-server/node/8562/), diunduh tanggal 16 Juli 2010.
- Sahdan Gregorius, 2005, *Menanggulangi Kemiskinan Desa*, [http://www.ekonomirakyat.org/edisi\\_22/artikel\\_6.htm](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_22/artikel_6.htm)., diunduh tanggal 14 Februari 2010.
- Saragih Hendry, 18 Juni 2009, *Evaluasi Terhadap Kebijakan Pertanian Pemerintahan SBY-JK Tahun 2004-2009, Kebijakan Neoliberal Gagal Membangun Pertanian dan Menyejahterakan Petani*, Serikat Petani Indonesia, Jakarta. [www.spi.or.id/wp-content/uploads/2008/01/kebijakan-neolib-gagal-bangun-pertanian1](http://www.spi.or.id/wp-content/uploads/2008/01/kebijakan-neolib-gagal-bangun-pertanian1)., diunduh tanggal 9 Februari 2010.
- Setiawan Usep, 2009, *Kabinet Baru, Kemiskinan, dan Reformasi Agraria*, <http://adisuarablogspot.com/2009/10/kabinet-baru-kemiskinan-dan-reformasi.html>., diunduh tanggal 14 Februari 2010.
- Simatupang Pantjar, 2002, *Reformasi Agraria Menuju Pertanian Berkelanjutan, Komentar Terhadap Makalah Profesor Mubyarto*, [http://www.ekonomirakyat.org/edisi\\_8/artikel\\_2.htm](http://www.ekonomirakyat.org/edisi_8/artikel_2.htm)., diunduh tanggal 14 Februari 2010).
- Sitorus Oloan. 2006. *Reforma Agraria dan Sektor Informal*, <http://www.ugm.ac.id>, diunduh tanggal 9 Februari 2010.

Soekarni M., 2001, *Kajian Teori Ekonomi Dalam Islam, Kebijakan Dalam Perekonomian Islam*, [http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:PCEfT1CTHoEJ:katalog.pdii.lipi.go.id/index.php/searchkatalog/downloadDataById/5900/5901.pdf+definisi+kemiskinan+menurut+islam&hl=id&gl=id&pid=bl&srcid=ADGEESgS0ARU8cvOrjWbhNXHPTkpK4kQurKC9SQOM7ehDXUfCDFHDcwoqQWBfT02VSUX\\_0it8pTCmbe86ILTOAKHA6sVsfim94Iy4kutztegIYZgvUe1JU\\_jDjBpgv5X5ERu\\_g\\_yOqCJH&sig=AHIEtbRvzYal4AMgJYauWkKoU4sLaPEmNQ](http://docs.google.com/viewer?a=v&q=cache:PCEfT1CTHoEJ:katalog.pdii.lipi.go.id/index.php/searchkatalog/downloadDataById/5900/5901.pdf+definisi+kemiskinan+menurut+islam&hl=id&gl=id&pid=bl&srcid=ADGEESgS0ARU8cvOrjWbhNXHPTkpK4kQurKC9SQOM7ehDXUfCDFHDcwoqQWBfT02VSUX_0it8pTCmbe86ILTOAKHA6sVsfim94Iy4kutztegIYZgvUe1JU_jDjBpgv5X5ERu_g_yOqCJH&sig=AHIEtbRvzYal4AMgJYauWkKoU4sLaPEmNQ), diunduh tanggal 24 Februari 2010.

Suara Pembaharuan Daily, 2008, *Garis Kemiskinan Kadaluarsa*, Artikel, <http://www.suarapembaruan.com/news/>, diunduh tanggal 6 Februari 2010.

Susanti, Mayavanie Dewi, *Peranan Perempuan Dalam Upaya Penanggulangan kemiskinan*, <http://www.docstoc.com/docs/19707675/>, diunduh tanggal 9 Februari 2010.

Syafrian Dzulfian, 2009, *Kemiskinan struktural, Peranan dan Kegagalan Negara*, <http://dzulfian.nyblogrepublika.com/index.php/tag/standar-kemiskinan/>, diunduh tanggal 9 Februari 2010.

Wibisono Yusuf, 2006, *Cara Islam Mengatasi Kemiskinan*, [http://www.sebi.ac.id/index2.php?option=com\\_content&do\\_pdf=1&id=21](http://www.sebi.ac.id/index2.php?option=com_content&do_pdf=1&id=21), diunduh tanggal 24 Februari 2010.

## INTERNET :

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) *online*, <http://www.pusatbahasa.diknas.go.id/>, diakses tanggal 6 Februari 2010

Kemiskinan menurut BPS, <http://www.bps.go.id/>, diakses tanggal 6 Februari 2010

Pakguruonline, ([http://pakguruonline.pendidikan.net/datordik\\_6.html](http://pakguruonline.pendidikan.net/datordik_6.html)), diakses tanggal 14 Februari 2010

Suara Pembaruan, [www.suarapembaruan.com/News/2009/08/19/Ekonomi/eko03.htm](http://www.suarapembaruan.com/News/2009/08/19/Ekonomi/eko03.htm), diakses tanggal 6 Februari 2010



## **PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN:**

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1960 tentang Peraturan Dasar Pokok-Pokok Agraria (LN. Tahun 1960 Nomor 104, TLN. Nomor 2043).

Undang-Undang Nomor 56 Prp Tahun 1960 tentang Penetapan Luas Tanah Pertanian (LN. Tahun 1960 Nomor 171).

Undang-Undang Nomor 41 Tahun 2009 tentang Perlindungan Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan (LN. Tahun 2009 Nomor 149).

Praturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 1997 Tentang Pendaftaran Tanah (LN 1997 Nomor 50, TLN Nomor 3696)

Peraturan Menteri Negara Agraria/Kepala Badan Pertanahan Nasional No. 9 Tahun 1999 tentang Tata Cara Pemberian dan Pembatalan Hak Atas Tanah Negara dan Hak Pengelolaan.